

**PENGARUH KONSELING GENETIK TERHADAP
TINGKAT DEPRESI PADA ORANG TUA DENGAN
ANAK THALASEMIA MAYOR**

*THE EFFECT OF GENETIC COUNSELING ON THE
DEPRESSION LEVEL IN PARENTS OF CHILDREN WITH
THALASSEMIA MAJOR*



Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-2

Magister Ilmu Biomedik

Henri Setiawan
22010113410008

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016

ABSTRAK

PENGARUH KONSELING GENETIK TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA ORANG TUA DENGAN ANAK THALASEMIA MAYOR

Henri Setiawan¹, Tri Indah Winarni², Annastasia Ediati³

¹ Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

² Pembimbing 1, Center for Biomedical Research (CEBIOR)

³ Pembimbing 2, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Latar Belakang : Penyakit thalasemia mayor merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang terus meningkat di Indonesia dari 3.653 kasus pada tahun 2006 menjadi 5.501 kasus pada tahun 2011. Selain memiliki dampak atau gangguan kesehatan secara fisik, thalasemia mayor juga memberi dampak psikologis diantaranya depresi pada orang tua penderita thalasemia mayor. Salah satu upaya untuk menekan dampak psikologis thalasemia mayor adalah konseling genetik yang diberikan kepada pasien penderita maupun orang tua.

Tujuan : Menguji pengaruh konseling genetik terhadap tingkat depresi pada orang tua dengan anak thalasemia mayor.

Metode : Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimental dengan kriteria inklusi. Rancangan penelitiannya *pretest-posttest group design*. Satu kelompok diberi perlakuan tetapi sebelumnya diberikan *pre-test*, setelah itu dilakukan *post-test*. Responden diberikan kuesioner BDI II untuk mengukur tingkat depresi sebelum dan setelah diberikan konseling genetik. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kabupaten Ciamis pada bulan April – Juli 2016.

Hasil Penelitian : Dari populasi penderita thalasemia mayor sebanyak 120 orang, diperoleh 44 responden yang memenuhi kriteria inklusi. *Uji Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari konseling genetik terhadap tingkat depresi responden. Mayoritas responden (65,91%) mengalami perubahan positif yang berarti tingkat depresi mengalami penurunan setelah dilakukan konseling genetik ($Mean_{pre}=16,31$; $Mean_{post}=11,50$; $p\ value<0,05$).

Simpulan : Ada perbedaan skor depresi yang signifikan pada orang tua dengan anak thalasemia mayor, sebelum dan setelah diberikan konseling genetik.

Saran : Konseling genetik sangat penting untuk diberikan kepada penderita maupun orang tua yang memiliki anak thalasemia mayor di seluruh rumah sakit di Indonesia. Untuk itu, pemberi layanan kesehatan baik dokter maupun perawat perlu mendapatkan pelatihan konseling genetik secara menyeluruh.

Kata Kunci : *Thalasemia mayor, depresi, konseling genetik*